

KEMENTERIAN PAN-RB

# Siapkan Pembubaran 13 Lembaga Negara

**JAKARTA (KR)** - Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) Tjahjo Kumolo mengatakan, Kementerian PAN-RB sedang mempersiapkan pembubaran lebih dari 13 lembaga negara.

Rencana pembubaran lembaga itu melanjutkan apa yang dilakukan Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang telah menghapuskan 18 lembaga/badan/komisi/komite dalam konteks perekonomian beberapa waktu lalu. “Sekarang kami sedang mempersiapkan lebih kurang di atas 13 badan/ lembaga/komisi yang harus dihapus karena sudah tumpang tindih dan tidak produktif,” ujar Tjahjo dalam seminar daring ‘Menjaga Netralitas ASN di Pilkada 2020’ di Jakarta, Senin (10/8).

Selain itu, Kementerian PAN-RB juga merekomendasikan untuk penghapusan sejumlah lembaga/badan/komisi yang dibentuk melalui Undang-Undang. “Namun, hal itu tentu perlu proses dan waktu, karena harus berkonsultasi terlebih dulu de-

ngan DPR RI,” katanya.

Beberapa waktu lalu, Presiden sudah membubarkan 18 tim kerja, badan, dan komite yang pendiriannya berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) melalui Perpres Nomor 82 Tahun 2020 tentang Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Dari 18 lembaga tersebut, 13 di antaranya tidak termasuk dalam kategori lembaga nonstruktural. Empat lainnya berupa lembaga nonstruktural dan satu lembaga lagi berupa lembaga nonstruktural yang telah dibubarkan pada 2014, yakni Komite Antardepartemen Bidang Kehutanan.

Kementerian PAN-RB bersama Sekretariat Negara (Setneg) terus berkoordinasi untuk menginven-

tarisasi daftar lembaga yang dinilai layak dibubarkan karena sudah tidak optimal dalam menjalankan fungsinya. Awalnya, ada 96 lembaga atau komisi, baik dibentuk dengan UU maupun keputusan Pemerintah yang sedang dikaji Kementerian PAN-RB yang diusulkan kepada Setneg untuk dipertimbangkan dibubarkan.

Pada 21 Juli 2020, Tjahjo juga mengatakan ada lembaga-lembaga yang akan dileburkan ke kementerian yang nantinya akan disesuaikan dengan klasifikasi fungsi dan tugas lembaga tersebut. Misalnya, lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian bisa digabungkan dan dikoordinasikan di bawah Kementerian Riset dan Teknologi (Kemenristek).

“Dengan adanya Kemenristek, nanti pasti akan ada banyak lembaga yang dilebur, misalnya Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Badan Tenaga Nuklir Nasional (Batan), lembaga atau laboratorium di Perguruan Tinggi juga akan diintegrasikan,” kata Tjahjo.

## TERKAIT HOAKS OBAT COVID-19 Anji Penuhi Panggilan Polda

**JAKARTA (KR)** - Musisi Erdian Aji Prihartanto alias Anji memenuhi panggilan Polda Metro Jaya sebagai saksi dalam kasus dugaan penyebaran kabar bohong alias hoaks.

“(Anji) Sudah datang, lagi diperiksa,” kata Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Metro Jaya, Komisaris Besar Polisi Yusri Yunus saat dikonfirmasi, Senin (10/8).

Meski demikian Yusri tidak menjelaskan soal materi pemeriksaan terhadap Anji karena

hal itu masuk ranah penyidikan.

Anji bersama peneliti Hadi Pranoto dilaporkan ke Polda Metro Jaya oleh Cyber Indonesia terkait dugaan penyebaran berita bohong atau hoaks obat Covid-19 melalui kanal Dunia Manji di YouTube. Ketua Umum Cyber Indonesia, Muannas Alaidid, menjelaskan konten yang ditayangkan di kanal YouTube pada Sabtu, 1 Agustus 2020 tersebut telah memicu polemik di tengah masyarakat.

### Joko ..... Sambungan hal 1

Semoga keluarga diberi ketabahan dan kekuatan,” ungkap KH Azhari yang mewakili pihak keluarga. Berita terkait di halaman 3.

KH Azhari mengaku, terakhir ketemu Kamis (6/8) lalu saat membuka pengajian di Karang-gawang karena ia yang memimpin pengajian. Joko bahkan sempat meminta agar pengajian segera dimulai. “Saya juga kaget anaknya yang tiga dibawa di depan saya. Minta di-doakan jadi anak sholeh, biasanya *nggak* gitu kok. Kaya orang pamitan, jebule kok pamitan bener. Semuanya terasa setelah ada kejadian,” beber KH Azhari.

Menurut KH Azhari semasa hidup Joko merupakan orang tua yang bertanggung jawab terhadap istri dan anak. Bahkan anggota keluarga yang lain juga diayomi Joko. “Semua kor-

ban yang meninggal ini semua santri saya. Semasa hidup Joko juga sering datang ke ponpes,” tandas KH Azhari.

Ia berharap, keluarga Joko ini korban terakhir dari laut selatan. Media bisa memberitahu ke masyarakat agar lebih berhati-hati jika bermain air di laut. “Ini musibah terakhir di laut selatan. Ke depan tidak ada lagi,” harapnya.

Anak bungsu Joko, Bintang Ahmad (1,5) saat ini menjadi satu-satunya anggota keluarga yang tersisa. Selanjutnya Bintang akan diasuh kakak dari Joko, Bambang Rahayu. “Anak bungsunya akan dirawat pakdhenya. Dia (Bambang) akan tinggal di kediaman Alm Joko,” tandas Azhari. Selain A Khoiril Fata Al-Fath (4), dua anak lainnya yang meninggal M Rizky Romadhon (7) dan M Zafir Zakir Alfazri (8) .

### Awan ..... Sambungan hal 1

“Awan yang berbentuk seperti ombak yang menggulung namanya awan Arcus atau asa yang menyebut sebagai awan Tsunami. Awan ini merupakan bagian dari awan CB (Cumulonimbus),” kata Zakaria, Senin (10/8).

Awan raksasa itu adalah awan rendah dan biasanya berada pada satu level. Awan ini juga dapat menimbulkan angin kencang, hujan lebat disertai kilat, petir, angin puting beliung atau hujan es. “Awan ini biasanya terjadi di daerah yang tidak begitu luas sehingga tidak

dapat dipantau oleh satelit,” kata Zakaria.

BMKG mengimbau kepada masyarakat agar tak panik dengan fenomena awan Arcus. Namun, ia meminta masyarakat untuk tetap waspada dan berhati-hati. Kemudian nelayan untuk tidak melaut sementara waktu, hingga awan tersebut hilang.

“Bila terlihat awan itu agar cepat-cepat mencari perlindungan, jangan bertahan di lapangan terbuka dan bagi nelayan agar segera berlabuh ke darat,” katanya.

### Ubur-ubur ..... Sambungan hal 1

“Bagi yang tidak memiliki daya tahan cukup baik bisa menyebabkan sesak napas,” katanya.

Selain mengimbau wisatawan agar tidak bermain air dan mandi di laut, Tim SAR bersama masyarakat berupaya membersihkan ubur-ubur di kawasan Pantai Kukup agar tidak tersentuh pengunjung. Ubur-ubur yang

dibersihkan kemudian dikubur.

Menurut data Tim SAR Linmas jumlah pengunjung dari 8 pantai wilayah II Gunungkidul tercatat 46.350 orang. Jumlah pelanngar protokol kesehatan ada 30 orang dan langsung dilakukan pembinaan. Serangan ubur-ubur ini diperkirakan masih terjadi hingga akhir September.

### Waspada, ..... Sambungan hal 1

hari sebelumnya. Kendati demikian masyarakat tetap kami minta waspada, karena ketinggian gelombang diprediksikan berkisar 2,5 meter sampai 3,5 meter, bahkan bisa lebih,” kata Kepala BMKG Stasiun Klimatologi Mlati, Reni Kraningtyas saat dihubungi *KR* di Yogyakarta, Senin (10/8).

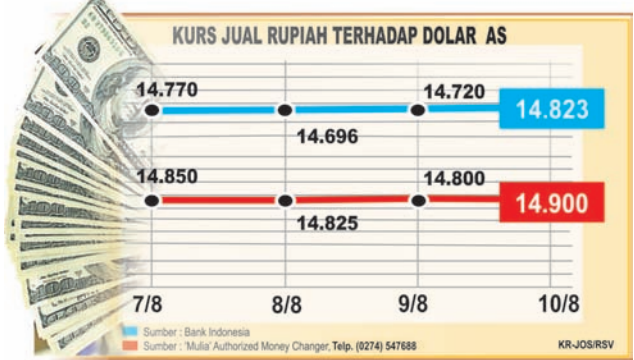
Menurut Reni, gelombang tinggi yang terjadi di kawasan pantai selatan diprediksikan karena adanya perbedaan tekanan udara yang signifikan. Adanya perbedaan cukup signifikan itu terjadi antara pusat tekanan udara tinggi 1.030 mb di Samudera Hindia sebelah barat Australia dengan pusat tekanan udara rendah di perairan sebelah barat Sumatera 1.006 mb. Dampak dari adanya kondisi tersebut mengakibatkan kecepatan angin meningkat sehingga terjadi gelombang tinggi.

“Wilayah DIY saat ini sudah memasuki puncak musim kemarau. Dalam puncak musim kemarau ini, cuaca umumnya cerah berawan tetapi kondisi gelombang umumnya tinggi. Guna mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, wisatawan kami minta menjauhi bibir pantai. Sedangkan

untuk para nelayan, alangkah baiknya jika lebih waspada,” terang Reni.

Lebih lanjut Reni menambahkan, dalam kondisi seperti sekarang, pihaknya meminta agar masyarakat lebih jeli dalam mengenal musim dan melihat perkembangan cuaca jika ingin berwisata di sekitar pantai. Selain itu guna mengantisipasi terjadinya hal-hal tidak diinginkan wisatawan tidak boleh mandi di laut atau bermain di bibir pantai saat puncak musim kemarau. Hal itu penting, karena dalam puncak musim kemarau seperti sekarang umumnya gelombangnya tinggi.

“Kami minta nelayan dengan perahu kecil sebaiknya tidak melaut terlebih dulu dan menambatkan kapal di tempat aman. Tentunya semua itu dengan memperhatikan arahan dan imbauan dari petugas SAR di sekitar pantai dan informasi terkini dari BMKG,” terangnya.



| Prakiraan Cuaca |      |       |       | Selasa, 11 Agustus 2020 |         |            |
|-----------------|------|-------|-------|-------------------------|---------|------------|
| Lokasi          | Pagi | Siang | Malam | Dini Hari               | Suhu °C | Kelembaban |
| Bantul          |      |       |       |                         | 21-31   | 55-90      |
| Sleman          |      |       |       |                         | 20-30   | 60-90      |
| Wates           |      |       |       |                         | 21-31   | 60-90      |
| Wonosari        |      |       |       |                         | 21-31   | 60-90      |
| Yogyakarta      |      |       |       |                         | 21-31   | 60-90      |
| Cerah           |      |       |       |                         |         |            |
| Berawan         |      |       |       |                         |         |            |
| Udara Kabur     |      |       |       |                         |         |            |
| Hujan Lokal     |      |       |       |                         |         |            |
| Hujan Petir     |      |       |       |                         |         |            |

Grafis : Arko

### Infodemik ..... Sambungan hal 1

‘Veteran’ Yogyakarta (UPNVY) Senja Yustitia MSI, Senin (10/8).

Ia menilai banyak orang percaya dengan *influencer* yang berbicara tidak sesuai dengan kepakarannya, karena selama ini masyarakat memang sering memberikan ruang kepada orang yang sekadar tahu tapi tidak ahli. “Mereka hanya baca dari sumber yang mereka percayai saja. Artinya, itu belum tentu benar. (Kontroversi Covid-19) itu merupakan respons dari ketidakpercayaan, sehingga mereka mencari sumber yang mendukung opini mereka,” paparnya.

“Pemerintah itu juga tidak menggunakan pendekatan sains untuk penanganan Covid-19, contohnya kalung penghalau Korona dari Kementan dan anggapan remeh tentang virus ini,” ucap Senja.

Dekan Fisipol UGM Prof Dr Erwan

Agus Purwanto mengatakan, untuk meminimalisasi informasi yang salah tentang Covid-19 beredar luas, peran media sangat dibutuhkan dalam mengedukasi masyarakat. Contohnya adanya anggapan dari sejumlah pihak yang menganggap pandemi Covid-19 adalah sebuah konspirasi.

Menurut Erwan, pandemi Covid-19 bukanlah sebuah konspirasi, melainkan fakta yang benar-benar ada dan sudah banyak yang menjadi korban sakit atau meninggal dunia. Jika informasi salah tentang Covid-19 dibiarkan, akan banyak orang yang menjadi tidak peduli, sehingga wabah sulit dikendalikan. “Media bisa mengangkat cerita-cerita dari korban Covid-19 yang dikemas menarik contohnya *story telling*, sehingga tumbuh empati di masyarakat,” katanya.

dengan tas yang menyebabkan luka robek,” jelas AKBP Rudy, Senin (10/8).

Kejadian tersebut diketahui dan dilerai anggota Polsek Buayan yang patroli. Namun istri tidak terima, dan melaporkan kekerasan yang menimpanya kepada polisi. Akibat perbuatannya, WW dijerat Pasal 44 ayat (2) Juncto Pasal 5 huruf a Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga.

Sebelumnya, dalam wawancara dengan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) pada Jumat (8/8), Direktur Eksekutif Program Darurat Kesehatan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Dr Michael Ryan mengatakan, infodemik perlu diminimalisasi untuk menyelamatkan lebih banyak orang. Menurut Ryan yang sudah menangani banyak epidemi sejak 1996, misinformasi seperti ini hal wajar, namun tidak bisa dibiarkan. Semakin banyak misinformasi beredar, semakin banyak pula korban berjetuhan karena percaya kepada hal yang salah.

“Jika mereka tidak mendapat informasi yang benar, kita jadi punya masalah. Tidak ada intinya kita menawarkan solusi jika tidak ada orang yang percaya,” tambah Ryan.

Sebelumnya, dalam wawancara dengan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) pada Jumat (8/8), Direktur Eksekutif Program Darurat Kesehatan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Dr Michael Ryan mengatakan, infodemik perlu diminimalisasi untuk menyelamatkan lebih banyak orang. Menurut Ryan yang sudah menangani banyak epidemi sejak 1996, misinformasi seperti ini hal wajar, namun tidak bisa dibiarkan. Semakin banyak misinformasi beredar, semakin banyak pula korban berjetuhan karena percaya kepada hal yang salah.

“Jika mereka tidak mendapat informasi yang benar, kita jadi punya masalah. Tidak ada intinya kita menawarkan solusi jika tidak ada orang yang percaya,” tambah Ryan.

Sebelumnya, dalam wawancara dengan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) pada Jumat (8/8), Direktur Eksekutif Program Darurat Kesehatan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Dr Michael Ryan mengatakan, infodemik perlu diminimalisasi untuk menyelamatkan lebih banyak orang. Menurut Ryan yang sudah menangani banyak epidemi sejak 1996, misinformasi seperti ini hal wajar, namun tidak bisa dibiarkan. Semakin banyak misinformasi beredar, semakin banyak pula korban berjetuhan karena percaya kepada hal yang salah.

“Jika mereka tidak mendapat informasi yang benar, kita jadi punya masalah. Tidak ada intinya kita menawarkan solusi jika tidak ada orang yang percaya,” tambah Ryan.

### Mitigasi ..... Sambungan hal 1

jarang memperoleh latihan atau penyerangan penanganan bencana atau kecelakaan.

Kecelakaan tentu menjadi pembela-jaran berharga. Dan itu bukan hanya ombak. Karena juga ada hewan yang berbahaya. Bulan Juni - Juli kemarin cukup banyak wisatawan menjadi korban ubur-ubur laut, terutama di pantai Selatan Gunungkidul. Ini perlu perhatian khusus bagi pengelola wisata. Tahun 2018 lalu destinasi Nglangeran juga dikagetkan dengan adanya serangan tawon.

Satwa liar lain yang harus diwaspadai adalah satwa berbisa seperti ular. Data dari Animal Keeper Jogja (AKJ) tahun 2019 di DIY ada sebanyak 18 orang menjadi korban, dengan 2 orang meninggal dunia (Saliyo, 2019). Sepanjang tahun 2020 ini ada 8 orang menjadi korban ular berbisa. Tidak ada yang meninggal dunia, seiring dengan mening-

katnya edukasi penanganan korban ular berbisa dan jumlah RS rujukan yang bertambah. Maka perlu pendataan dan pemetaan satwa berbisa yang hidup di destinasi wisata. Agar mitigasi kecelakaan berjalan dengan baik. Bidang Kapasitas Kelembagaan Dinas Pariwisata DIY tahun ini menjadikan Desa Wisata Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kulonprogo sebagai *pilot project* penerapan Desa Wisata Tangguh Bencana. Pengelola Sungai Mudal yakni salah satu destinasi wisata di Desa Jatimulyo sudah melakukan pendataan dan pemetaan jenis ular berbisa, yakni ada 7 jenis (Tyo, 2020).

Pengelola juga diwajibkan menjalankan SOP mitigasi bencana atau kecelakaan seperti gempa bumi, tanah longsor dan kecelakaan pengunjung (jatuh, terkilir, patah tulang, dll). Pengelolaan destinasi wisata harus memiliki perspektif pengurangan risiko bencana/kecelakaan agar memberikan keamanan,

kenyamanan dan keberlanjutan bagi pengelola dan pengunjung.

Dengan perspektif ini akan dapat mendorong peningkatan wisatawan ke destinasi. Karena pengunjung merasa aman dan tenteram untuk berwisata di destinasi yang sudah menjalankan mitigasi wisata. Pengelola destinasi-pun tidak akan kesulitan mencari investor atau sponsor. Karena destinasi wisatanya sudah menjalankan SOP mitigasi bencana/kecelakaan.

Membangun wisata itu mudah. Tapi mempertahankannya sulit. Mengembangkannya itu wajib. Sudahkah diterapkan SOP mitigasi wisata selain protokol Covid-19? Saat krisis ini adalah terbaik untuk evaluasi dan belajar bersama.

(Penulis adalah Koordinator Jejaring Ahli Perubahan Iklim & Kehutanan (APIK) Indonesia Region Pulau Jawa & pegiat Forkom Desa-Kampung Wisata DIY)-d



**Kadek Kiki Astria S Ikom MA**  
Dosen Ilmu Komunikasi  
Universitas Amikom Yogyakarta

**KEPUTUSAN** pemerintah dalam menerapkan psycal distancing sejak tanggal 10 Maret 2020 lalu menyebabkan terjadinya peralihan aktivitas masyarakat yang biasanya dilakukan menggunakan metode tatap muka berubah menjadi metode dalam jaringan atau yang

## Bijak Bermedia Sosial di Masa Pandemi

biasa dikenal dengan istilah daring. Hal ini secara tidak langsung membuat sebagian besar masyarakat sangat bergantung pada teknologi. Aktivitas penggunaan media sosial pun mulai meningkat. Dari data kementerian komunikasi dan informatika mengungkapkan bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63juta orang dan 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses media sosial dengan 33 juta orang mengakses media sosial aktif per harinya.

Jika digunakan dengan benar, banyak manfaat positif yang bisa didapatkan dari penggunaan media sosial seperti pemererat tali silaturahmi, media penyebaran informasi, media untuk berpromosi, serta mengembangkan keterampilan dan sosial kita yang memicu terbentuknya rasa empati. Sayangnya peningkatan peng-

gunaan media sosial di masa pandemi ini tidak diikuti dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap etika bermedia sosial. Banyak pengguna media sosial yang mengabaikan lima hal penting dalam melakukan aktivitas mereka di media sosial mulai dari menanggapi sampai dengan menyebarkan informasi. Lima hal tersebut antara lain;

1. Kebenaran informasi. Saring dulu baru sharing adalah salah satu hal yang harus dilakukan ketika kita akan menyebarkan informasi. Baca atau tontonlah tayangan tersebut sampai habis, kemudian carilah informasi-informasi pendukung terhadap kebenaran informasi tersebut. Apalagi di masa pandemi ini banyak artikel yang memuat pemberitaan-pemberitaan yang tujuannya hanya untuk menguntungkan pihak tertentu saja baik dalam keuntungan eksistensi maupun

keuntungan finansial.

2. Manfaat penyebaran informasi. Sebelum kita menyebarkan informasi ada baiknya kita pikirkan terlebih dahulu apa manfaat positif yang didapatkan oleh orang lain yang akan menerima informasi tersebut. Pandemi ini sempat membuat masyarakat panik dan ketakutan yang berlebihan akibat informasi yang mereka terima melalui media sosial sehingga menimbulkan fenomena panic buying, oleh karena itu pastikan informasi yang akan kita bagikan bermanfaat bahkan dapat menolong orang lain yang membacanya.

3. Menulis sumber informasi pada postingan anda. Poin ini yang masih sangat jarang kita jumpai di media sosial. Banyak pemilik akun media sosial yang tanpa ijin terlebih dahulu langsung memuat kembali informasi tersebut baik dalam bentuk

tulisan, gambar, maupun video. Jadi pastikan dulu apakah pemilik informasi berkenan jika informasinya dimuat ulang di akun anda, jika ijin sudah didapatkan silahkan muat kembali informasi tersebut dan sertakan sumber informasinya terutama informasi yang menyertakan nama, alamat dan foto dan video.

4. Perlu atau tidaknya menyebarkan informasi tersebut. Banyak pemilik akun media sosial yang belum menyadari perbedaan antara media sosial dan diary book sehingga banyak kita jumpai di media sosial akun-akun yang membagikan seluruh aktivitas mereka di media sosial sehingga mereka tidak menyadari aktivitas mereka di media sosial mengandung unsur mengancam, pornografi, atau kontroversi terhadap budaya setempat.

5. Penghargaan terhadap perasaan orang lain. Ketertarikan



UNIVERSITAS  
**AMIKOM**  
YOGYAKARTA  
*Creative Economy Park*

masyarakat untuk menyebarkan kembali informasi yang mereka dapat terkadang membuat mereka lupa untuk menjaga perasaan orang lain. Terlebih lagi memuat kembali pemberitaan tentang korban covid – 19 yang terkadang menampilkan foto atau nama yang tidak di sensor, hal ini sangat sensitif karena bersinggungan langsung dengan psikis keluarga korban. Terlebih lagi dalam menanggapi atau mengomentari informasi yang mereka sebarakan, bicaralah dengan sopan agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Jadi marilah kita mulai memahami dan menerapkan etika dalam bermedia sosial. ingat, posting yang penting, bukan yang penting posting #Bijakbersosialmedia, salam Indonesia beretika.\*\*\*